

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESEHATAN
MENTAL REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

PUTRI ATISA SETIYOWATI

KP.21.01.500

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



SKRIPSI
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESEHATAN
MENTAL REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN

Disusun Oleh :

Putri Atisa Setiyowati

KP.21.01.500

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Atik Ba'diah, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji I / Pembimbing Utama

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Nur Anisah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. KJ.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Atisa Setiyowati
NIM : KP 21.01.500
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Dengan Kesehatan Mental Remaja
di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Putri Atisa Setiyowati
NIM.KP 21.01.500



MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman."

(QS. Āli-‘Imrān [3]: 139)

"Aku khawatir jika aku tidur maka waktuku akan terbuang sia-sia, dan jika aku bangun aku akan lalai. Maka aku memilih untuk terus berjuang, sebab setiap lelah akan tergantikan dengan manisnya hasil."

(Umar bin Khattab r.a.)

"Don't be trapped in your worries forever. Pain is temporary, but the effort you make to overcome it will remain as your strength. Keep moving forward, even if it's slow, because progress is still progress."

(Min Yoon-gi)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, karya sederhana ini kupersembahkan dengan tulus kepada:

1. Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang selalu menjadi sumber kekuatan, cahaya, dan penuntun dalam setiap langkah kehidupan.
2. Ayah dan Ibu tercinta, yang tak henti mendoakan, mendukung, dan berkorban demi keberhasilan anakmu. Doa dan kasih sayang kalian adalah energi terbesar dalam setiap perjuangan.
3. Saudara-saudaraku tersayang, yang selalu memberikan semangat, tawa, dan kebersamaan di setiap perjalanan hidupku.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan, yang hadir dalam suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita, serta penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.
5. Almamater Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta, tempatku belajar, bertumbuh, dan menimba ilmu untuk masa depan.

Semoga karya ini menjadi amal baik dan bermanfaat bagi semua.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran tuhan YME yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Remaja di SMP MUHAMMADIYAH 1 Prambanan Kota Yogyakarta". Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun semua itu menjadi ringan berkat dukungan, bimbingan serta bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes, selaku ketua Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk belajar di Sekolah Tinggi ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
2. Yuli Ernawati, S.Kep., M.Kep selaku kepala program studi sekaligus dosen pembimbing 1 atas masukan, arahan dan evaluasi yang sangat membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan proposal ini.
3. Nur Anisah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. KJ selaku Dosen pembimbing 2 dan penguji atas perhatian, masukan dan panduan yang sangat berarti dalam penyusunan proposal ini.
4. Dr. Atik Ba'diah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji atas perhatian, masukan dan panduan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan untuk dijadikan bahan evaluasi.

Yogyakarta,.....2025

Putri Atisa Setiyowati

KP2101500

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESEHATAN MENTAL REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN

Putri Atisa Setiyowati¹, Yuli Ernawati², Nur Anisah³

INTISARI

Latar belakang : Remaja merupakan masa peralihan yang rentan mengalami masalah kesehatan mental seperti kecemasan, stres, dan depresi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan mental adalah pola asuh orang tua. Pola asuh yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan emosi dan perilaku remaja. Berdasarkan data awal di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, 16,24% siswa menunjukkan gejala yang mengarah pada masalah kesehatan jiwa, dengan variasi pola asuh yang diterima dari orang tua.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

Metode : Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi seluruh siswa kelas VII dan VIII sebanyak 307 orang. Sampel berjumlah 191 responden yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Instrumen menggunakan kuesioner Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) untuk mengukur kesehatan mental dan Parental Bonding Instrument (PBI) untuk mengukur pola asuh. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$.

Hasil : Mayoritas responden memiliki pola asuh demokratis (48,7%), diikuti otoriter (34,2%), dan permisif (17,1%). Sebagian besar responden memiliki kesehatan mental kategori normal (45,0%), borderline (31,9%), dan abnormal (23,0%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value 0,001 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja.

Kesimpulan : Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Disarankan pihak sekolah dan orang tua bekerja sama dalam menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan psikologis remaja.

Kata kunci : Kesehatan mental, Pola asuh, Remaja

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLE AND
ADOLESCENT MENTAL HEALTH AT SMP MUHAMMADIYAH 1
PRAMBANAN**

Putri Atisa Setiyowati¹, Yuli Ernawati², Nur Anisah³

ABSTRACT

Background : Adolescence is a transitional period that is vulnerable to mental health problems such as anxiety, stress, and depression. One of the factors influencing mental health is parenting style. Inappropriate parenting styles can have negative impacts on adolescents' emotional and behavioral development. Preliminary data at SMP Muhammadiyah 1 Prambanan showed that 16.24% of students exhibited symptoms indicating potential mental health issues, with varying parenting styles received from their parents.

Objective : To determine the relationship between parenting style and the mental health of adolescents at SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

Methods : This was a quantitative study with a descriptive-analytic design and a cross-sectional approach. The population consisted of all 307 seventh- and eighth-grade students. The sample comprised 191 respondents selected through proportional random sampling. The Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) was used to measure mental health, and the Parental Bonding Instrument (PBI) was used to assess parenting styles. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of $p \leq 0.05$.

Results : Most respondents experienced democratic parenting (48.7%), followed by authoritarian (34.2%) and permissive (17.1%). Most respondents had normal mental health (45.0%), borderline (31.9%), and abnormal (23.0%). The Chi-Square test results showed a p-value of 0.002, indicating a significant relationship between parenting style and adolescent mental health.

Conclusion : There is a significant relationship between parenting style and adolescent mental health at SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Collaboration between schools and parents is recommended to implement parenting approaches that support adolescents' psychological development.

Keywords : *Mental health, Parenting style, Adolescents*

¹ Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
INTISARI.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Keaslian Penelitian.....	8
 BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pola Asuh Orangtua	13
2. Kesehatan Mental.....	17
3. Remaja.....	21
B. Kerangka Teori.....	27
C. Kerangka Konsep.....	28
D. Hipotesis	28
 BAB III	
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	29
B. Waktu dan tempat penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel Penelitian	31
E. Definisi Operasional.....	32
F. Alat Penelitian.....	33
G. Uji Validitas Dan Reabilitas.....	35
H. Analisis Data	37
I. Jalannya Penelitian.....	41
J. Etika Penelitian	43

BAB IV	
HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil	45
B. Pembahasan.....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Tiap Kelas.....	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional	32
Tabel 3.3 Tipe Kesehatan Mental	34
Tabel 3.4 Tipe Pola Asuh	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh.....	47
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesehatan Mental Aspek Kesulitan.....	47
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kesehatan Mental Aspek Kekuatan.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pola Asuh dengan Kesehatan Mental Aspek kesulitan.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Chi-Square Hubungan Pola Asuh dengan Kesehatan Mental Aspek kekuatan.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	27
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Asisten	67
Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Responden	68
Lampiran 3 Informed Consent	69
Lampiran 4 Kuisioner Kesehatan Mental.....	70
Lampiran 5 Kuisioner Pola Asuh Orangtua	73
Lampiran 6 Studi Pendahuluan	76
Lampiran 7 Studi Pendahuluan	77
Lampiran 8 Studi Pendahuluan	78
Lampiran 9 Studi Pendahuluan	79
Lampiran 10 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	80
Lampiran 11 Surat Permohonan Ethical Clearance	81
Lampiran 12 Surat Keterangan Etik.....	82
Lampiran 13 Permohonan Izin Peneliti.....	83
Lampiran 14 Surat Implementation Of Agreement	84
Lampiran 15 Turnitin	87
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah periode peralihan antara kanak-kanak dan dewasa, di mana seseorang mulai mengalami kematangan fisik, cara berpikir, pengendalian emosi, dan kemampuan sosial. Tahap ini penting karena menjadi proses pembentukan identitas dan kesiapan menuju kehidupan dewasa (Syafitri, 2024). WHO (*World Health Organization*) menetapkan bahwa remaja adalah kelompok penduduk berusia 10–19 tahun (Nislawaty *et al.*, 2022). Di sisi lain, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 menyebutkan bahwa remaja berada pada rentang usia 10–18 tahun. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10–24 tahun yang belum menikah (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Komarudin dalam Rahmatia (2022), masa remaja merupakan tahap perkembangan yang dinamis, disertai berbagai perubahan fisik, sosial, bahasa, dan emosional. Kematangan emosi terlihat dari kemampuan remaja menyesuaikan diri. Namun, pada fase ini juga banyak muncul masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, stres, dan depresi (Syafitri, 2024).

Mengutip pernyataan Federasi Kesehatan Mental Dunia dalam Rahmawati *et al.* (2022) menjelaskan bahwa kesehatan mental adalah kondisi yang mendukung perkembangan optimal fisik, intelektual, dan emosional, selaras dengan lingkungan sekitar. Jika masalah mental emosional tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan remaja, menghambat pematangan karakter, serta memicu gangguan mental emosional yang berpotensi menimbulkan masalah perilaku di masa dewasa.

Laporan WHO tahun 2019 mencatat bahwa sekitar 970 juta orang di dunia mengalami gangguan mental, dengan 14% di antaranya adalah remaja berusia 10–19 tahun (Amelia *et al.*, 2023). Di Indonesia, masalah kesehatan mental banyak dialami remaja. Survei Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) menunjukkan bahwa dalam 12 bulan terakhir, 34,9% remaja mengalami masalah kesehatan mental, dan 5,5% di antaranya memenuhi kriteria untuk satu jenis gangguan mental (KemenPPPA, 2024).

Pola asuh orang tua mencerminkan cara mendidik, melindungi, dan memenuhi kebutuhan anak sehari-hari, termasuk dalam menetapkan aturan, memberi dukungan, dan sanksi. Pola asuh sangat berpengaruh terhadap emosi, sikap, dan perilaku anak. Pola otoriter yang mengekang dapat memicu pemberontakan atau menjauh dari keluarga. Kurangnya penjelasan dari orang tua juga membuat anak mencari jawaban sendiri yang belum tentu tepat. Oleh karena itu, pola asuh berperan penting dalam membentuk kelekatan dan perkembangan mental-sosial anak. (Ningrum *et al.*, 2023).

Setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda, seperti permisif, otoriter, atau demokratis (Kholifah & Sodikin, 2020). Pola asuh dan kondisi lingkungan keluarga berperan penting terhadap kesehatan mental remaja. Ketidakmampuan orang tua mengendalikan emosi dapat memengaruhi kemampuan remaja mengenali emosinya, sehingga meningkatkan risiko stres. Cara orang tua memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari juga berdampak langsung pada perilaku anak (Syafitri, 2024).

Pola asuh yang maladaptif dapat berdampak negatif pada kesehatan mental remaja. Pola asuh permisif, yang membebaskan anak tanpa batasan yang jelas, dapat membuat remaja bingung membedakan mana yang baik dan buruk. Sementara itu, pola asuh otoriter yang terlalu menekan dapat menyebabkan anak menjadi gelisah, sering melamun, dan bingung.

Bahkan pola asuh demokratis, meskipun dianggap seimbang, tetap dapat memengaruhi kondisi emosional remaja, seperti munculnya kemarahan, perasaan sepi, tidak aman, sulit berkonsentrasi, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. (Kurnia *et al.*, 2024).

Kurnia (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa mayoritas remaja mendapatkan pola asuh demokratis sebanyak 145 orang (97,3%). Dampaknya terhadap kesehatan mental menunjukkan bahwa 78 remaja (52,3%) memiliki kesehatan mental yang kurang baik, sementara 71 remaja (47,7%) memiliki kesehatan mental yang baik. Hasil analisis menggunakan uji Spearman's Rho menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja ($p\text{-value} = 0,054$), yang berarti faktor lain kemungkinan lebih berpengaruh terhadap kesehatan mental mereka, seperti lingkungan sosial, tekanan akademik, atau faktor individu lainnya.

Nursing area yang relevan dalam penelitian ini mencakup keperawatan kesehatan jiwa dan keperawatan komunitas, yang keduanya menitikberatkan pada upaya pencegahan dan penanganan masalah kesehatan mental pada remaja. Pola asuh orang tua berperan besar dalam membentuk perkembangan emosional dan psikologis remaja, yang secara langsung dapat memengaruhi tingkat stres, kecemasan, bahkan potensi gangguan mental. Perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang mendukung kesehatan jiwa anak, serta melakukan skrining atau deteksi dini terhadap gangguan mental di tingkat komunitas. Selain itu, perawat juga berperan sebagai penghubung antara keluarga, pihak sekolah, dan layanan kesehatan, guna menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan mental remaja. Melalui pendekatan yang menyeluruh, perawat dapat membantu memperkuat hubungan orang tua dan anak sebagai bagian dari strategi promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan mental remaja. (Rahmatia, 2022).

Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan (Dinkes) Yogyakarta mencatatkan bahwa Kabupaten Sleman mengalami angka gangguan mental tertinggi pada remaja berusia 14 tahun ke atas, dengan total 2.933 kasus, mencerminkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya deteksi dan penanganan masalah kesehatan mental di kalangan remaja. Sementara itu, data dari Dinkes Sleman tahun 2024 menunjukkan bahwa 2.139 penduduk berusia 15 tahun menjalani skrining kesehatan mental, dengan hasil skrining yang menunjukkan 176 individu berada dalam kategori abnormal, mengindikasikan adanya masalah kesehatan jiwa yang memerlukan penanganan lebih lanjut, sementara 277 lainnya berada pada kategori border line. Selain itu, data dari Puskesmas Prambanan mengungkapkan bahwa pada tingkat SMP, hasil skrining kesehatan mental tahun 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan menunjukkan 16,24% siswa mengalami gejala yang mengarah pada masalah kesehatan jiwa. Angka-angka ini menyoroti pentingnya perhatian lebih terhadap kesehatan mental anak dan remaja, serta upaya intensif dari berbagai pihak seperti Dinkes Yogyakarta, Dinkes Sleman, dan Puskesmas dalam meningkatkan deteksi dini dan intervensi terhadap masalah kesehatan jiwa di kalangan anak-anak dan remaja, yang semakin vital dalam mencegah masalah mental yang lebih besar di kemudian hari.

Berdasarkan keterangan dari guru BK di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan perilaku menyimpang, seperti sering membolos, melanggar peraturan, serta tidak mematuhi tata tertib sekolah. Perilaku tersebut diduga berkaitan dengan pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua mereka. Guru BK juga menyampaikan bahwa, meskipun pada tahun ini tidak ada siswa yang dikeluarkan dari sekolah, beberapa siswa kerap dipanggil karena perilaku yang kurang baik, seperti mudah tersulut emosi, bersikap tidak sopan terhadap guru, dan terlibat dalam konflik fisik dengan sesama siswa. Guru BK menilai bahwa latar belakang keluarga turut memengaruhi kondisi ini,

dimana beberapa siswa mengaku sering dimarahi, dikekang, atau bahkan diabaikan oleh orangtua mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 10 siswa (7 siswi dan 3 siswa) pada tanggal 26 Maret 2025, ditemukan bahwa sebagian besar responden mengalami gejala terkait kesehatan mental, seperti kecemasan tanpa sebab, perasaan kurang bahagia meskipun tinggal bersama keluarga, serta kesepian akibat larangan berlebihan dari orang tua untuk bersosialisasi. Sebagian juga merasa kurang mendapatkan perhatian. Terkait pola asuh, 4 siswa mengaku diasuh secara otoriter, ditandai dengan kontrol ketat dan kurangnya komunikasi saat terjadi kesalahan. 2 siswa mengalami pola asuh permisif, di mana orang tua membiarkan mereka bertindak bebas tanpa arahan. Sementara itu, 4 siswa lainnya merasakan pola asuh demokratis, yang memberikan kebebasan dengan bimbingan dan nasehat yang terarah.

Dari wawancara dengan 10 siswa-siswi SMP, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka. 4 siswa dengan pola asuh otoriter merasa tertekan, cemas, mengalami gangguan tidur, serta cenderung tertutup dan menahan emosi. Sebaliknya, 4 siswa yang diasuh secara demokratis merasa nyaman, didengar, dan lebih percaya diri dalam pergaulan serta mampu mengelola emosi. 2 siswa lainnya yang mendapat pola asuh permisif merasa bebas tetapi bingung dalam membuat keputusan, kurang disiplin, dan merasa kurang diperhatikan. Secara umum, para siswa menyatakan bahwa mereka membutuhkan figur dewasa yang mampu memberi arahan secara empatik tanpa menghakimi, terutama di masa remaja yang penuh tekanan.

Sebagian besar siswa menilai bahwa penanganan masalah oleh pihak sekolah masih kurang maksimal. Guru BK biasanya baru merespons setelah muncul perilaku menyimpang, dan pendampingan yang diberikan jarang berlanjut. Beberapa siswa bahkan belum pernah mendapat perhatian meskipun mengalami tekanan. Mereka berharap ada ruang konseling yang

bisa diakses secara sukarela, serta komunikasi yang lebih terbuka agar siswa merasa didengar dan tidak memendam masalah sendiri.

Haniyah *et al.* (2022) dalam penelitian terhadap 121 remaja menemukan bahwa sebagian besar responden mendapatkan pola asuh otoriter sebanyak 95 orang (78,5%), diikuti pola asuh demokratis 14 orang (11,6%), dan permisif 12 orang (9,9%). Remaja dengan pola asuh otoriter cenderung merasa terkekang, sehingga ketika tidak diawasi orang tua dapat bertindak sesuka hati atau memendam konflik. Pola asuh demokratis biasanya menciptakan kedekatan dan komunikasi terbuka dengan orang tua, sedangkan pola asuh permisif membuat remaja lebih bebas namun kurang memiliki rasa segan kepada orang tua.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kesehatan Mental Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pola asuh orangtua dengan kesehatan mental pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada di remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan
- b. Untuk mengetahui tingkat kesehatan mental pada remaja di remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat serta referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengkaji hubungan antara pola asuh orangtua dan kesehatan mental pada remaja. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang psikologi dan pendidikan, terutama dalam memahami bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dapat memengaruhi kondisi psikologis dan kesejahteraan mental anak di masa remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori serta model intervensi yang lebih efektif dalam mendukung kesehatan mental remaja melalui pendekatan pola asuh yang tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKes Wira Husada Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan reputasi institusi pendidikan dalam bidang penelitian kesehatan serta menjadi landasan bagi pengembangan program kesehatan di STIKes Wira Husada Yogyakarta.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan intervensi keperawatan jiwa yang berfokus pada pola asuh orangtua dan kesehatan mental remaja. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program edukasi, penyuluhan, serta skrining kesehatan mental di sekolah.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat membantu responden, yaitu para remaja, untuk lebih memahami bagaimana pola asuh orangtua yang mereka terima dapat memengaruhi kondisi kesehatan mental mereka. Dengan adanya pemahaman ini, responden diharapkan

mampu melakukan refleksi diri, mengenali kondisi psikologisnya, serta mulai mengembangkan cara-cara positif dalam mengelola emosi dan menjaga kesejahteraan mental secara mandiri maupun dengan dukungan lingkungan sekitar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Penelitian ini masuk ke lingkup Keperawatan Jiwa

2. Lingkup Subjek

Responden penelitian ini adalah remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

3. Lingkup Waktu dan Tempat

Penelitian ini diawali dari penulisan proposal pada bulan Desember 2024. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

F. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang dilakukan ini, yaitu:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Wang et al. 2021)	<i>Parenting Style and Adolescent Mental Health: The Mediating Role of Self-Esteem and Psychological Flexibility</i>	Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, antara lain : 1. Menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian remaja sebagai sampel penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, antara lain : 1. Peneliti terdahulu berlokasi di Tiongkok 2. Pada penelitian

	3. Menggunakan kuisioner <i>Parental Bonding Instrument</i> (PBI)	terdahulu menambahkan Harga diri dan Fleksibilitas psikologis sebagai variable mediator
		3. Penelitian terdahulu menggunakan kuisioner DASS-21.

(Suryani 2023)	Fenomena Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, antara lain: 1. Pola asuh orang tua digunakan sebagai variabel independent	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, antara lain: 1. Penelitian terdahulu berlokasi di Bali Sementara pada penelitian saat ini berlokasi di Yogyakarta 2. Penelitian terdahulu menggunakan
----------------	---	---	--

				metode kualitatif eksploratif.
(Kurnia., <i>et al</i> 2023)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental pada Remaja di SMPN 03 Seluas Kalimantan Barat	Persamaan terdahulu penelitian antara lain: 1. Pada terdahulu ini meneliti pola asuh orang tua dengan Kesehatan mental remaja 2. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan metode penelitian kuantitatif 3. Penelitian terdahulu dan saat ini menggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data	penelitian dan saat ini, penelitian dan saat sama-sama hubungan Kesehatan 2. Penelitian terdahulu saat ini menggunakan 2. Penelitian terdahulu menggunakan 2 kategori Pola asuh orang tua di antaranya : baik dan kurang baik dan saat ini menggunakan 4 kategori pola asuh orangtua di antaranya :	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, antara lain: 1. Penelitian terdahulu berlokasi di Kalimantan Barat, sementara pada penelitian saat ini berlokasi di Yogyakarta 2. Penelitian terdahulu menggunakan 2 kategori Pola asuh orang tua di antaranya : baik dan kurang baik dan saat ini menggunakan 4 kategori pola asuh orangtua di antaranya :

			Otoriter, permisif memanjakan, permisif acuh tak acuh dan demokratis.
(Rika Widianita, 2023)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja (17- 20 Tahun) di MA Hidayatul Thalibin	Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan remaja sebagai sampel penelitian.	Pada penelitian terdahulu menggunakan Kematangan Emosi sebagai variable terikat. Sementara pada penelitian saat ini menggunakan Kesehatan Mental sebagai variable terikat.
(Maula <i>et al.</i> , 2023)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya dengan Kesehatan Mental Remaja di SMA Negeri 2 Majalengka	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini, antara lain: 1. Meneliti kesehatan mental remaja sebagai variabel dependen 2. Pola asuh orang tua digunakan sebagai variabel independent 3. Menggunakan metode kuantitatif	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, antara lain: 1. Pada penelitian terdahulu menambahkan Lingkungan Teman Sebaya sebagai variable independent 2. Penelitian

dalam penelitian	terdahulu berlokasi di Majalengka, Jawa Barat. Sementara pada penelitian saat ini berlokasi di Yogyakarta

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 191 remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis (48,7%), diikuti otoriter (34,2%) dan permisif (17,1%). Pola demokratis cenderung diterapkan pada keluarga dengan pendidikan dan ekonomi lebih baik,

serta didukung budaya sekolah yang memfasilitasi komunikasi orang tua–guru.

2. revalensi kesulitan psikologis menunjukkan abnormal: gejala emosional (22,5%), masalah perilaku (18,3%), hiperaktivitas (24,6%), dan masalah teman sebaya (20,4%). Pola demokratis lebih banyak terkait dengan kategori normal, sedangkan pola otoriter cenderung mendominasi kategori abnormal.
3. Perilaku prososial berada pada kategori normal sebesar 58,6%, borderline 25,1%, dan abnormal 16,2%. Meskipun secara deskriptif pola demokratis memiliki proporsi prososial normal tertinggi (63,5%), hubungan antara pola asuh dan perilaku prososial tidak signifikan secara statistik.
4. Terdapat hubungan signifikan ($p < 0,001$) antara pola asuh dengan kesulitan psikologis. Pola demokratis berperan sebagai faktor protektif, sementara pola otoriter berpotensi meningkatkan kesulitan psikologis remaja.
5. Tidak terdapat hubungan signifikan ($p = 0,473$) antara pola asuh dan perilaku prososial. Faktor eksternal seperti teman sebaya dan lingkungan sekolah diduga lebih dominan memengaruhi perilaku prososial remaja.

B. Saran

1. Bagi Kepala UPT Perpustakaan STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya kajian tentang kesehatan mental remaja dan pola asuh orang tua, serta dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum maupun penelitian lanjutan di bidang kesehatan masyarakat dan keperawatan.

2. Bagi Peneliti selanjtnya

Melakukan intervensi langsung, seperti pelatihan pola asuh bagi orang tua atau program penguatan kesehatan mental remaja, serta memperluas variabel penelitian dan mempertimbangkan faktor eksternal untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

3. Bagi Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Remaja diharapkan lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan mental dan menyadari pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan diri mereka. Siswa juga disarankan untuk aktif mencari dukungan dari guru BK atau pihak sekolah apabila mengalami kesulitan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar tercipta hubungan yang lebih sehat dan mendukung tumbuh kembang remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, & Lestari, N. M. (2017). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia dan Religiusitas Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Philanthropy Journal of Psychology*, 1, 85–102.
- Ali, M., & Ansori, M. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amaniey, M. D., & Harahap, F. (2022). Hubungan Antara Bersyukur dengan Kesehatan Mental pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 4(1), 57-64.
- Amelia, N., Aziz, R. A., & Huda, N. (2023). Hubungan Resiliensi Dengan Kesehatan Mental Emosional Pada Remaja. *Journal of Nursing and Health Sciences*, 2, 124–132.
- Afriani, & Lestari, N. M. (2017). Pengaruh Jenis Kelamin, Usia dan Religiusitas Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Philanthropy Journal of Psychology*, 1, 85–102.
- American Psychiatric Association. (2020). What is Mental Health? <https://www.apa.org/topics/mentalhealth#:~:text=Mental%20health%20is%20a%20state,demands%20and%20stresses%20of%20life>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (Juvenile delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding berkala psikologi*, 1, 205-219.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), p. 102. doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421y
- yun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), p. 102. doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421
- Ardiansyah, Ichlas, et al. (2023). *Kesehatan Mental*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Aziz, R., & Zamroni, Z. (2019). Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Alat Ukur Kesehatan Mental Berdasarkan Teori Dual Model. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 16 (2), 1.
- Azizah, I. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(2), 329-345.

- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Baumrind, D. (1971). *Current patterns of parental authority*. *Developmental Psychology Monograph*, 4(1), 1–103.
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. New York: Basic Books.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Balitbang Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Bratman, G. N., et al. (2019). Nature and mental health: An ecosystem service perspective. *Science advances*, 5(7), eaax0903.
- Center for Reproductive Health, University of Queensland, & Johns Bloomberg Hopkins School of Public Health. (2022). *Indonesia – National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS): Laporan Penelitian*. Pusat Kesehatan Reproduksi.
- Devita, Y. (2020). Hubungan pola asuh orang tua dengan masalah mental emosional remaja. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 503-512.
- Deloitte. (2022). *Mental health and well-being*. Deloitte Insights.
- Dhyka, Intan. (2023). Analisis Kesehatan Mental Remaja Berdasarkan Global School Based Student Health Survey (GSHS) Siswa di Pesantren Modern. *Jurnal Pembangunan Nagari*. 8(2), 198-209.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. New York: W. W. Norton & Company.
- Fakhriyani, D. V. (2019). Kesehatan mental. *Pamekasan: duta media publishing*. Fakhriyani, D. V. (2019). Kesehatan mental. Pamekasan: duta media publishing.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Educatio FKIP UNMA, 7(1), 104-110. Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110.
- Fitri, A., Neherta, M., & Sasmita, H. (2019). Faktor–faktor yang memengaruhi masalah mental emosional remaja di sekolah menengah kejuruan (smk) swasta se kota padang panjang tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(2), 68-72.
- Goodman, R. (1997). The Strengths and Difficulties Questionnaire: A research note. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 38(5), 581–586. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1997.tb01545.x>

- Goodman, R. (2001). *Psychometric Properties of the Strengths and Difficulties Questionnaire*. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 40(11), 1337–1345.
- Hagell A, Coleman J, & Brooks F. (2015). *Key Data on Adolescence*. London: Association for Young People's Health
- Hamidah, R. N., & Rosidah, N. S. (2021). Konsep kesehatan mental remaja dalam perspektif Islam. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 26–33.
- Haniyah, F. N., Novita, A., & Ruliani, S. N. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua, Teman Sebaya, Lingkungan Tempat Tinggal dan Sosial Ekonomi Dengan Kesehatan Mental Remaja. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(7). <https://doi.org/10.53801/oajhs.v1i7.51>
- Haniyah, L., Hamid, A., & Kustini, K. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecemasan pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 123–132.
- Haryanti, D., Pamela, E. M. and Susanti, Y. (2016) „Perkembangan Mental Emosional Remaja Di Panti Asuhan“, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), pp. 97– 104.
- Hari, P. P., Widodo, D., & Widiani, E. (2017). Hubungan Pola Asuh Dengan Tingkat Stres Menjelang Ujian Nasional (UN) Pada Anak Kelas VI Di SDN Sukun 1 Malang. *Nursing News*, 2(3), 511–521.
- Hazizah, N. (2019). Permisivve parenting effect toward emotional development of early childhood. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.17>
- Kemenkes DIY. (2024, November 15). *Kesehatan Jiwa di Kota Yogyakarta Menjadi Perhatian*. Website Resmi Kementerian Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak*.
- KemenPPPA. (2024, August 2). *Kolaborasi KemenPPPA dan UNICEF: Sinergikan Dukungan Kesehatan Mental dan Psikososial di Kementerian dan Lembaga*. Website Resmi Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (4 - 5 Tahun) Di Tk Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9.
- Kholifah, N., & Sodikin. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Masalah Men-tal Emosional Remaja Di SMP N 2 Sokaraja. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Kurnia, F., Andang Ides, S., & Susilo, W. H. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja di SMPN 03 Seluas Kalimantan Barat. *Jurnla Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7384–7393. fransiskakurnia817@gmail.com.

- Lutiyah, L., Novryanthi, D., Hamidah, E., Dewi, S. K., Bahroen, S. U. A., & Hartati, S. (2023). *Pola Asuh Orang Tua dan Kesehatan Mental Remaja*. Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka, 11(1), 65–73.
- Nabila Louw, N. N., & Rahmatulloh, A. R. (2024). Orang tua vs anak: Kajian pola asuh otoriter terhadap kecemasan sosial pada remaja. *Jurnal Integrasi Riset Psikologi (INTENSI)*, 2(1), 3835. <https://doi.org/10.26486/intensi.v2i1.3835>
- Nimal, M. Y., Lina, N., & Neni. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Kesehatan Mental Reemaja di SMA Negeri 2 Majalengka. In *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* (Vol. 19, Issue 2).
- Ningrum, I. R., Ari, M. K., & Patemah. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja. In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 4, Issue 3). <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Ningrum, R. I. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 4(3), 197-203.
- Nimal, M. Y., Lina, N., & Neni. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Kesehatan Mental Reemaja di SMA Negeri 2 Majalengka. In *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* (Vol. 19, Issue 2).
- Ningrum, I. R., Ari, M. K., & Patemah. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Gangguan Kesehatan Mental Pada Remaja. In *Media Husada Journal of Nursing Science* (Vol. 4, Issue 3). <https://mhjns.widyagamahusada.ac.id>
- Nislawaty, Handayani, F., & Ayuni, P. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VI Tentang Kesehatan Reproduksi di Sekolah Dasar Inkam Kabupaten Kampar. *Jurnal Doppler*, 1(6), 120–125.
- Mano, H. J. A., & Soetjningsih, C. H. (2022). Pola asuh otoriter dan kecerdasan emosi remaja di Jayapura. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling (JIBK)*, 13(1), Article 42441. <https://doi.org/10.23887/jibk.v13i1.42441>
- Maula, Y. N., Lina, N., & Neni, N. (2023). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya dengan Kesehatan Mental Remaja di SMA Negeri 2 Majalengka Tahun 2023*. Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, Vol. 19 No. 2, September 2023.
- Maula, A. F., Nurrahmah, N., & Rahman, A. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(1), 14–25.
- Mardhiah, U., Jumaini, J., & Karim, D. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan masalah mental emosional remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan (JIK)*, 10(2), Article 25429. <https://doi.org/10.52199/jik.v10i2.25429>
- Oktaviana, M., & Wimbarti, S. (2015). *Validasi klinik Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ) sebagai instrumen skrining gangguan tingkah laku pada anak dan remaja*. Jurnal Psikologi, 42(1), 1–10. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6961>

- Rahmawaty, F., Silalahi, R. P., Berthiana, T., & Mansyah, B. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja: Faktors Affecting Mental Health in Adolesents. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(3), 276-281.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Rahmatia, L. N. (2022). *Hubungan Karakteristik dan POla Asuh Orangtua Dengna Tingkat Kejadian Depresi Pada Remaja Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Raziansyah, R., Lani, T., & Silviah, N. (2024). Pola asuh orang tua mencegah masalah mental emosional remaja awal. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat (JIKIS)*, 13(1), Article 302. <https://doi.org/10.54004/jikis.v13i1.302>
- Rosmalinda, & Tia, S. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, 8(2), 102–110.
- Saputra, F., Jurisa, E., & Iskandar, I. (2020). Masalah Psikososial pada Remaja di Sekolah Asrama di Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.53399/knj.v2i1.15>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Saputri, L. K., Lestari, D. R., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 34-42.
- Subagia, N. I. (2021). *Pola Asuh Orang Tua*. Bali: Nilacakra
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923-930.
- Suryani, U., Yolanda, Y., Pramono, M. S., & Angraini, R. (2020). Life Skill of Adolescent During Pandemic Covid-19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 259-264.
- Syafitri, N. R. (2024). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Pada Remaja di SMA Negeri 2 Lubuk Basung*. Universitas Andalas
- Stone, L. L., Otten, R., Engels, R. C., Vermulst, A. A., & Janssens, J. M. (2010). Psychometric properties of the parent and teacher versions of the Strengths and Difficulties Questionnaire for 4- to 12-year-olds: A review. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 13(3), 254–274. <https://doi.org/10.1007/s10567-010-0071-2>
- Wastia, H. (2025). *Analisis Pola Asuh Terhadap Regulasi Emosi Anak*.
- Wajda, Z., Izydorczyk, B., Sitnik-Warchulska, K., Lizińczyk, S., & Lickiewicz, J. (2022). *Factor structure and psychometric properties of Polish version of Parental Bonding*

Instrument (PBI) among adults and adolescents. PLoS ONE, 17(8), e0272617.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272617>

Wulandari, R. (2021). Peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter dan kesehatan mental anak usia sekolah. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(1), 33–42.

World Health Organization. (2022). *Mental health: strengthening our response.*
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-health-strengthening-our-response>

Ernawati, Y., Istanti, N., & Antara, A. N. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko obesitas pada remaja di Panti Asuhan Darun Najah Sleman Yogyakarta.* Jurnal Keperawatan, 12(2), [halaman artikel].

Youth in Mind. (2020). *SDQ: Information for Researchers and Professionals.* Retrieved from
<https://www.sdqinfo.org>